

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan pembangunan Jalan Tol Probolinggo–Banyuwangi terhadap keberlangsungan UMKM di Kraksaan. Pembangunan infrastruktur ini diharapkan dapat meningkatkan konektivitas dan distribusi barang, namun juga membawa tantangan bagi UMKM yang bergantung pada akses jalan konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pelaku UMKM terdampak, pemerintah daerah, serta pihak pengelola jalan tol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pembangunan jalan tol memiliki dampak yang beragam terhadap UMKM. Beberapa pelaku usaha mengalami penurunan jumlah pelanggan dan omzet akibat perubahan aksesibilitas dan pengalihan arus lalu lintas. Di sisi lain, terdapat UMKM yang memperoleh manfaat sementara dari meningkatnya permintaan selama masa konstruksi. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kebijakan ini cenderung terbatas, dengan fokus utama pada aspek pembebasan lahan tanpa keterlibatan aktif dalam perencanaan dan sosialisasi. Meskipun pihak pengelola tol menyediakan mekanisme kompensasi, bantuan yang diberikan masih belum mencakup seluruh UMKM yang terdampak secara tidak langsung.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan pembangunan jalan tol belum sepenuhnya mempertimbangkan keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang. Untuk mengurangi dampak negatif dan memastikan manfaat yang lebih merata, diperlukan kebijakan yang lebih inklusif, seperti program pendampingan, fasilitasi pemasaran, serta kompensasi yang lebih komprehensif bagi UMKM terdampak. Dengan adanya kebijakan yang lebih adaptif dan partisipatif, diharapkan pembangunan infrastruktur dapat berjalan selaras dengan pertumbuhan ekonomi lokal tanpa mengorbankan pelaku usaha kecil dan menengah.

Kata Kunci: Dampak Kebijakan, Pembangunan Jalan Tol, Keberlangsungan UMKM, Partisipasi Masyarakat, Kompensasi, Keberlanjutan Ekonomi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the Probolinggo-Banyuwangi Toll Road development policy on the sustainability of UMKM in Kraksaan. This infrastructure development is expected to improve connectivity and distribution of goods, but it also brings challenges for UMKM that depend on conventional road access. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The research informants consisted of affected UMKM players, local government, and toll road management.

The results show that the toll road development policy has various impacts on UMKM. Some businesses experienced a decrease in the number of customers and turnover due to changes in accessibility and diversion of traffic flow. On the other hand, there are UMKM that temporarily benefit from increased demand during the construction period. The level of community participation in this policy tends to be limited, with the main focus on the land acquisition aspect without active involvement in planning and socialization. Although the toll road management provides a compensation mechanism, the assistance provided still does not cover all indirectly affected UMKM.

The conclusion of this study confirms that toll road development policies have not fully considered the long-term sustainability of UMKM. To reduce negative impacts and ensure more equitable benefits, more inclusive policies are needed, such as mentoring programs, marketing facilitation, and more comprehensive compensation for affected UMKM. With more adaptive and participatory policies, it is expected that infrastructure development can run in line with local economic growth without sacrificing small and medium enterprises.

Keywords: Policy Impact, Toll Road Development, UMKM Sustainability, Community Participation, Compensation, Economic Sustainability.